

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu mempunyai minat yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Secara sederhana, minat merupakan ketertarikan atau keinginan yang membawa individu pada perasaan senang dan gembira untuk mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2022) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Seseorang yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu akan mempunyai keinginan yang kuat untuk menguasai dan mewujudkannya dengan sepenuh hati. Sebaliknya, jika seseorang tidak berminat pada suatu bidang tertentu, ia cenderung tidak menjalaninya dengan sepenuh hati bahkan meninggalkannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Winkel (dalam Amini, 2018) minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut.

Minat dalam diri seseorang bukan suatu hal yang dibawa sejak lahir, melainkan muncul dan terbentuk selama proses kehidupan individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sardirman (dalam Kurniasari, 2016) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi minat terbagi atas dua faktor yaitu, faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu, seperti perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi dan sebagainya, sedangkan faktor ekstrinsik adalah yang memengaruhi kecenderungan seseorang

untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai atau didorong oleh faktor luar, seperti pengarahan orang tua, lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan sebagainya.

Minat berperan penting dalam perencanaan pemilihan profesi dan jenjang karir seseorang. Penentuan pemilihan profesi dilatarbelakangi pada minat yang menjadi alasan seseorang tertarik memilih profesi tersebut. Seseorang akan terus membekali dirinya dengan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru untuk mendukung apa yang telah menjadi minatnya, termasuk memilih program studi atau pendidikan yang mengarah pada profesi yang diinginkan. Mahasiswa dengan minat terhadap profesi tertentu sepatutnya akan memilih program studi yang sesuai dengan bidang yang diminati dan sejalur dengan karir yang telah dipilih. Menurut Amini (2018), minat dapat memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa menentukan pilihannya terhadap program studi yang akan mengarahkan mahasiswa pada perencanaan karir kedepannya.

Sebelum guru menjadi profesi yang diatur secara formal dan dihormati dalam masyarakat, mengajar seringkali merupakan peran yang diambil secara sukarela oleh mereka yang memiliki pengetahuan lebih atau dianggap bijak dalam komunitasnya. Dengan berkembangnya sistem pendidikan formal, profesi guru mulai mendapatkan pengakuan resmi dan membutuhkan kualifikasi khusus serta pelatihan yang memadai. Profesi merupakan bidang pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya (Susanto, 2020). Profesi sangat beragam bila ditinjau dari berbagai jenis aspek dan bidang kehidupan, salah satunya profesi yang bergerak di bidang pendidikan yaitu guru. Guru adalah pendidikan profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Mampuono (2023) menyatakan bahwa selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menginspirasi, membimbing, dan memberikan panduan kepada siswa.

Nasrullah *et al.* (2018) menyatakan bahwa minat menjadi guru adalah ketika seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Handoyo dan Mulyani (dalam Setiaji, 2015) menyatakan bahwa individu yang berminat terhadap profesi guru memiliki dorongan hati, upaya yang kuat, dan memberikan segenap perhatiannya pada profesi guru. Mahasiswa yang berminat menjadi guru akan mengarahkan dirinya pada pendidikan di bidang keguruan, yang pada gilirannya akan membuka peluang untuk menjadi guru. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki minat terhadap profesi guru tidak akan mengharapkan untuk bekerja sebagai guru. Nani dan Melati (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih untuk bekerja sebagai guru dan membangun kegigihan untuk mencapai tujuannya. Jika mahasiswa program studi bidang keguruan tidak memiliki minat menjadi guru, kualitas profesional guru yang unggul akan rendah.

Rendahnya minat menjadi guru menjadi masalah tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa minat menjadi guru di kalangan milenial masih rendah, dibuktikan berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 512.500 siswa

SMA/MA peserta UNBK tahun 2019 di 8.549 sekolah. Penyebaran angket ditujukan untuk mengkaji informasi non-kognitif peserta didik, salah satunya aspek cita-cita. Hasilnya hanya 11% siswa yang berminat menjadi guru, sementara 89% siswa memilih profesi non guru, seperti pengusaha bahkan presiden. Adapun dari peserta didik yang berminat dan memilih profesi sebagai guru memiliki capaian nilai UNBK yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memilih profesi selain guru (Abdi, 2019).

Permasalahan kurangnya minat terhadap profesi guru juga terjadi pada mahasiswa dengan jurusan kependidikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nani dan Melati (2020) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES masih ragu-ragu untuk menjadi guru; 42% mahasiswa masih ragu-ragu untuk menjadi guru dan 4% mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Hasil observasinya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru karena tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya motivasi menjadi seorang guru. Fenomena gap ini jelas menjadi masalah tersendiri karena mahasiswa yang masuk ke lembaga pendidikan seharusnya memiliki minat terhadap bidang pendidikan, terutama profesi guru.

Universitas Pendidikan Ganesha adalah perguruan tinggi yang menyediakan program sarjana pendidikan dan non pendidikan, khususnya melalui Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). FMIPA menaungi berbagai program studi, termasuk Program Studi Pendidikan IPA, yang dirancang untuk membantu mahasiswa mencapai karir sebagai guru dan tenaga pendidik. Program Studi Pendidikan IPA diharapkan dapat menghasilkan calon guru IPA yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Namun, realitas di

lapangan menunjukkan tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan *tracer study* Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2023, terungkap bahwa sebagian alumni Program Studi Pendidikan IPA bekerja tidak sesuai dengan bidang perkuliahan yang ditempuh. Sebanyak 12,50% dari 34 responden alumni yang bekerja di luar bidang pendidikan. Data ini mengindikasikan adanya ketidakcocokan antara latar belakang pendidikan dan profesi yang ditempuh oleh sebagian alumni.

Sebagai studi pendahuluan, penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan melibatkan mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPA menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ingin menjadi guru, tetapi sebagian lainnya kurang berminat dengan berbagai alasan seperti cita-cita atau kemauan sendiri, anjuran orang tua, serta pandangan peluang kerja dan kesejahteraan guru. Hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus dikaji lebih mendalam, pasalnya mahasiswa angkatan 2020 – 2022 jika ditinjau dari segi pemahaman dan pengalaman selama perkuliahan tentu telah menguasai hal-hal yang berkaitan dengan bidang keguruan, baik secara teoritis maupun aplikatif, namun hal demikian bergantung pada ada atau tidak adanya upaya mahasiswa untuk menumbuhkan minat menjadi guru di dalam dirinya.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA. Ditemukan sebagian besar mahasiswa kurang berminat terhadap profesi guru dan beberapa berencana memilih pekerjaan selain guru. Pendapatan atau gaji menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mempertimbangkan kembali minat menjadi guru; beberapa merasa bahwa gaji guru tidak menjamin kesejahteraan di masa depan dan memilih pekerjaan dengan

pendapatan lebih besar. Kebijakan pemerintah tentang profesi guru juga memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, hal demikian dikarenakan untuk memperoleh sertifikasi profesi guru diperlukan proses dan persiapan yang cukup panjang. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kurang memiliki keterampilan dan bakat yang menunjang untuk menjadi guru, dan beberapa bahkan tidak memiliki minat menjadi guru sejak awal memilih program studi.

Temuan dari studi pendahuluan ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena terdapat mahasiswa IPA yang kurang berminat menjadi guru. Rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi guru pada Program Studi Pendidikan IPA Universitas pendidikan Ganesha tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat menjadi guru di kalangan mahasiswa, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Menjadi Guru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha kurang berminat menjadi guru.
2. Terdapat masalah dengan rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha untuk menjadi guru, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

3. Terdapat ketidaksesuaian antara pemilihan program studi pada beberapa mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha dengan rencana keputusan pemilihan profesi.
4. Beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha mengalami kecenderungan untuk memilih profesi di luar bidang keguruan.
5. Pemilihan profesi guru bukan menjadi prioritas utama oleh sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kurangnya minat mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha untuk menjadi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu “Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA untuk menjadi guru?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA untuk menjadi guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya yang memilih program studi kependidikan agar meningkatkan minat menjadi guru dan memiliki perencanaan profesi sesuai dengan bidang perkuliahan yang ditempuh.

b. Bagi Program Studi Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan program studi untuk menciptakan dan mengembangkan rancangan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, sehingga program studi dapat menghasilkan lulusan guru yang memiliki kompetitif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai dengan misi program studi.

c. Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemangku kebijakan pendidikan agar memberikan jaminan yang baik bagi profesi guru, sehingga minat menjadi guru pada generasi muda meningkat dan

tercapainya mutu pendidikan yang optimal dan lebih baik untuk kedepannya.

